

PENGARUH PEMBERITAAN KEKERASAN SEKSUAL PADA PLATFORM INSTAGRAM TERHADAP SISWA SMK NEGERI 1 BATANG

M. Kholis Dwi Saputro

Universitas Agama Islam Negeri Walisongo Semarang
kholisdwi017@gmail.com

Abstract: *Currently, the Indonesian government is focusing on using social media, especially Instagram, to fulfill their information needs; almost all local governments in Indonesia use social media to communicate with the public. This is followed by an increase in internet and social media usage in Indonesia. The researcher used quantitative research methodology by distributing questionnaires to respondents through the Counseling Guidance Teacher which was then distributed to students at SMK Negeri 1 Batang. The data analysis techniques used in this research are descriptive analysis, t hypothesis test, simple linear regression analysis and coefficient of determination. The results of the study based on the t hypothesis test, simple linear regression analysis, the coefficient of determination, provide results that the variable use of social media (X) has a significant negative effect on the mental variable of children (Y).*

Keywords: *Instagram, Sexual Assault News, Mental.*

Abstrak: Pemerintah Indonesia berfokus pada penggunaan media sosial, khususnya Instagram, untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka; hampir seluruh pemerintah daerah di Indonesia menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dengan masyarakat. Hal ini diikuti oleh peningkatan penggunaan internet dan media sosial di Indonesia. Peneliti menggunakan metodologi penelitian kuantitatif dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden melalui Guru Bimbingan Konseling yang kemudian disebar kepada siswa-siswi di SMK Negeri 1 Batang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji hipotesis t, analisis regresi linear sederhana dan koefisien determinasi. Hasil penelitian berdasarkan uji hipotesis t, analisis regresi linear sederhana, koefisien determinasi, memberikan hasil bahwa variabel penggunaan media sosial (X) berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel mental anak (Y).

Kata kunci: Instagram, Kekerasan Seksual, Mental, Pemberitaan

A. Pendahuluan

Kekerasan seksual didefinisikan sebagai tindakan seksual secara fisik atau non-fisik yang dilakukan oleh seseorang yang memegang kekuasaan atas korban dengan tujuan memenuhi hasrat seksual pelaku yang tidak dikehendaki oleh korban. Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan (Komnas Perempuan) menyatakan bahwa masyarakat mengembangkan konsep moralitas yang berkaitan dengan perempuan, yang mana perempuan dianggap mewakili kehormatan dan kesucian. Perempuan yang mengalami kekerasan seksual sering dipandang sebagai aib karena konsep ini. Selain itu, perempuan sering menjadi pihak yang bertanggung jawab atas tindakan tersebut. Hal ini juga menjadi alasan mengapa banyak perempuan yang mengalami kekerasan seksual di Indonesia memilih untuk tetap anonim. Ironisnya, hal ini menyulitkan pengungkapan dan penanganan kekerasan seksual terhadap perempuan jika dibandingkan dengan jenis kekerasan lainnya terhadap perempuan.¹

Dalam Buku Komnas Perempuan dijelaskan bahwa ada 15 bentuk kekerasan seksual yang ditemukan Komnas Perempuan dari hasil pemantauannya selama 15 tahun (1998– 2013), yaitu: perkosaan; intimidasi seksual termasuk ancaman atau percobaan perkosaan; pelecehan seksual; eksploitasi seksual; perdagangan perempuan untuk tujuan seksual; prostitusi paksa; perbudakan seksual; pemaksaan perkawinan, termasuk cerai gantung; pemaksaan kehamilan; pemaksaan aborsi; pemaksaan kontrasepsi dan sterilisasi; penyiksaan seksual; penghukuman tidak manusiawi dan bernuansa seksual; praktik tradisi bernuansa seksual yang membahayakan atau mendiskriminasi perempuan; kontrol seksual, termasuk lewat aturan diskriminatif beralasan moralitas dan agama.²

Jangkauan kekerasan ini sangat luas, termasuk eksploitasi seksual, perdagangan perempuan, perkosaan, pornografi, pelecehan seksual, dan pengabaian hak-hak reproduksi. Perempuan Indonesia masih sering mengalami kekerasan berbasis gender, diantaranya kekerasan yang disebabkan oleh kepercayaan masyarakat bahwa perempuan lebih rendah dari laki-laki. Kehidupan perempuan

¹ Komnas Perempuan, *15 Bentuk Kekerasan Seksual Sebuah Pengenalan*, h. 3

² Komnas Perempuan, *15 Bentuk Kekerasan Seksual Sebuah Pengenalan*, h. 4

dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dibentuk oleh kekerasan. Nilai-nilai ini melihat perempuan sebagai warga negara kelas dua, tidak boleh berada di wilayah pabrik, tidak mampu mengemban tugas dan mengambil keputusan, atau hanya sebagai objek seksual pemuas semata.

Media massa menjadi alat komunikasi yang dapat menjangkau banyak orang dan menyebarkan informasi dengan cepat, terutama dalam kategori media online yang terhubung ke jaringan internet. Media juga memainkan peran penting dalam menyebarkan informasi kekerasan. Pengguna mulai memprioritaskan produktivitas dalam menggali informasi. Jika memiliki akses ke internet, dapat mengakses media online kapan saja dan di mana saja. Informasi saat ini dikonsumsi oleh masyarakat selain jurnalis dan media. Saat ini, kasus kekerasan seksual yang beredar di media sosial, khususnya instagram sangat banyak. Terutama di daerah Kabupaten Batang banyak kasus kekerasan seksual akhir-akhir ini. Maka dari itu banyak siswa-siswi yang melihat berita-berita yang tersebar di instagram.

Menurut Cahyono (2016, 157) adanya media sosial termasuk instagram, mempengaruhi kehidupan sosial dalam masyarakat. Diantaranya perubahan-perubahan tersebut terjadi dalam hubungan sosial atau perubahan terhadap keseimbangan hubungan sosial didalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, dan juga nilai moral dalam anak. Tak hanya itu saja, berita yang tersebar di instagram itu juga bisa mengakibatkan gangguan mental pada anak. Karena mereka akan khawatir dan cemas jika dirinya yang menjadi korban kekerasan seksual.

Menurut Eriyanto (2002), realitas yang disajikan media bersifat subjektif. Hal ini dipengaruhi oleh konstruksi dan sudut pandang yang di ciptakan oleh wartawan dalam mencari dan menulis berita. Dengan demikian, media dapat membuat opini masyarakat menjadi berbeda-beda terhadap suatu berita, tergantung bagaimana cara media membingkai berita tersebut. Berdasarkan pemaparan penjelasan diatas. Peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut. Maka peneliti mengangkat tajuk "Pengaruh Pemberitaan Kekerasan Seksual pada Platform Instagram Terhadap Siswa SMK Negeri 1 Batang".

B. Konseptual / Teori

1. Teori Framing Robert N. Entman

Rumusan istilah Entman mempunyai implikasi penting bagi komunikasi politik. Menurutnya, *framing* memerlukan perhatian pada banyak aspek realitas dan mengabaikan faktor lain yang memungkinkan publik bereaksi berbeda (Siahaan dalam Sobur, 2012: 164). Teori Entman digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menunjukkan beberapa aspek kebenaran melalui media. Pembingkaiannya bisa informasi dianggap disimpan dalam konteks tertentu itulah sebabnya beberapa acara mendapat peringkat lebih tinggi daripada acara lainnya (Eriyanto, 2002; 186). Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis memahami bahwa struktur Entman digunakan untuk membuat bagian yang ingin ditonjolkan dengan menanyakan beberapa pertanyaan penting untuk diketahui pembaca.³

Menurut Entman, “Framing menciptakan lebih penekanan pada bagaimana teks komunikasi disajikan dan apa yang ditekankan/dianggap penting oleh pencipta teks tersebut.” (Eriyanto, 2002;186). Artinya teks akan lebih mudah dipahami bila dikonstruksikan dengan beberapa unsur kebenaran. “*Entman memandang proses pengorganisasian dalam dua aspek utama: seleksi isu dan penekanan pada aspek fakta atau persoalan tertentu. Penyorotan adalah proses menjadikan informasi berguna, menarik, bermanfaat, atau berkesan bagi audiens.*” (Eriyanto, 2002; 186).

Dengan memilih topik, jurnalis dapat mengatur acara dengan memasukkan atau mengecualikan topik berdasarkan sudut pandang yang ingin disampaikan. Dengan membuat poin-poin tertentu, mereka dapat menonjolkan dan menjadikan suatu peristiwa penting dan menarik untuk diketahui masyarakat. Dalam teori Entman, kreativitas melibatkan pemberian penjelasan, penjelasan, analisis dan saran dengan kata-kata untuk menekankan keadaan mental tertentu tentang hal yang sedang dibicarakan. Jurnalis memutuskan apa yang akan diberitakan, apa yang akan diliput dan apa yang tidak boleh diungkap, apa yang perlu ditekankan dan apa yang disembunyikan dari publik (Eriyanto, 2002; 188). Maksudnya adalah framing dilakukan untuk menjelaskan masalah sesuai dengan perspektif wartawan. Wartawan juga dapat memilih berita apa yang ingin ia sampaikan kepada publik. Maksudnya

³ Komisi Nasional Perempuan, ‘Bentuk Kekerasan Seksual’, *Occupational Medicine*, 53.4 (2017), 130.

ialah wartawan dapat melakukan penonjolan tertentu pada sebuah peristiwa sesuai perspektif yang ingin ia sampaikan.

Untuk membingkai dan menginterpretasikan realitas berita yang ada maka cara yang digunakan yaitu analisis framing milik Robert Entman. Framing Entman sendiri ditekankan bagaimana menggambarkan pada suatu proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. Framing milik Robert N. Entman ini dibagi menjadi empat elemen yaitu: *Define Problems* (pendefinisian masalah), yaitu bagaimana suatu peristiwa dilihat sebagai apa, *Diagnose Causes* (memperkirakan penyebab masalah), memperkirakan masalah atau sumber dari masalah, *Make Moral Judgement* (membuat pilihan moral), nilai moral apa yang ingin disajikan dalam berita, *Treatment Recommendation* (menekankan penyelesaian), yaitu penyelesaian apa yang ingin ditawarkan untuk mengatasi konflik tersebut. (Eryanto,2002:223).

2. Media Sosial

Media sosial merupakan platform yang banyak digunakan oleh masyarakat saat ini terutama untuk berinteraksi, mendapatkan dan berbagi informasi secara luas dan cepat dengan menggunakan suatu teknologi yang difasilitasi jaringan internet. Pada saat ini media sosial telah menjadi hal yang lumrah bagi setiap orang, hal tersebut menjadikan semakin banyak media sosial baru yang bermunculan, menjadikan masyarakat bebas memilih media sosial mana yang ingin digunakan untuk memenuhi kebutuhannya, salah-satunya untuk memenuhi kebutuhan informasi. Menurut Chris Heuer dalam penggunaan media sosial terdapat komponen 4C diantaranya (Solis, 2010:263):

- a. Context ialah bagaimana membentuk atau membingkai pesan atau cerita.
- b. Communication ialah kegiatan membagikan suatu cerita dan aktivitas interaktif termasuk mendengarkan, menanggapi, dan berkembang.
- c. Collaboration ialah fasilitasi dan agregasi atau pengumpulan tindakan hasil kolektif melalui interaksi atau percakapan (conversation), kreasi kerjasama (co-creation) dan aksi kolektif (collective).
- d. Connection ialah menjaga hubungan yang kita bina dan jaga secara berkelanjutan untuk membuat pengguna media merasa lebih dekat dengan sebuah media.

3. Uses and Gratification

Teori ini pada awalnya dikemukakan oleh Herbert Blumer dan Elihu Katz (dalam Littlejohn, Foss, dan Outzel, 2017:174) berpendapat bahwa pengguna media memiliki kedudukan dan peran aktif dalam memilih dan menggunakan media, pengguna media menjadi pihak yang aktif dalam proses komunikasi. Inti dari teori ini adalah pada dasarnya khalayak menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan atau motif-motif tertentu, lalu media berusaha memenuhi motif atau kebutuhan khalayak tersebut dan jika ada media yang dapat memenuhi motif atau kebutuhan khalayak maka dapat dikatakan sebagai media yang efektif (Kriyantono, 2006:208).

Menurut Stephen W. Littlejohn, Karen A. Foss dan John G. Oetzel dalam buku *Theory of human communication*, edisi 11 (2017:174), terdapat beberapa asumsi dasar dari teori uses and gratification, diantaranya:

- a. Pengguna media memiliki peran sebagai bagian yang aktif dan memiliki kebebasan untuk memilih berbagai media.
- b. Pengguna media aktif bebas mengarahkan segala sesuatunya pada tujuan atau goals yang diinginkan.
- c. Media yang ada bersaing untuk mendapatkan perhatian dari audien atau pengguna media.
- d. Elemen sosial dan konteks sosial yang membentuk pengguna media.
- e. Efek media dan penggunaan media saling terkait. Teori uses and gratification merupakan sebuah fondasi bagi penelitian terkait pembahasan dalam penelitian ini yaitu penggunaan media sosial terhadap pemenuhan kebutuhan informasi.

4. Teori Stimulus dan Respons

Pada dasarnya merupakan prinsip belajar yang sederhana, dimana efek merupakan reaksi terhadap stimulus tertentu. Dengan demikian, seseorang dapat menjelaskan suatu kaitan erat antara pesan-pesan media dan reaksi audience. Elemen-elemen utama teori ini menurut McQuail (1996): a. Pesan (stimulus) b. Seorang penerima atau receiver c. Efek (respons)

Dalam masyarakat massa, prinsip S- R mengansumsikan bahwa pesan informasi dipersiapkan oleh media dan didistribusikan secara sistematis dalam sekala yang luas. Sehingga secara serempak pesan tersebut dapat diterima oleh sejumlah besar individu, bukan ditujukan kepada orang per orang. Kemudian sejumlah besar individu itu akan merespons informasi itu. Menurut Merton, pendekatan teoritis yang dapat mencakup gambaran diatas adalah sebuah teori sosiologi yang menjelaskan pelbagai kegiatan yang melembaga (institutionalized) dalam kaitannya dengan “kebutuhan” masyarakat (Merton, R.K., 1957). Kebutuhan yang dimaksud bila dihubungkan dengan institusi media, terutama berkenaan dengan kesinambungan, ketertiban, integrasi, motivasi, pengarahan, dan adaptasi. Masyarakat dilihat sebagai sebuah system yang terdiri atas berbagai bagian yang saling berkaitan atau subsistem. Setiap subsistem tersebut memiliki peran yang berarti, diantara sekian banyak subsistem tersebut adalah media.

Media diharapkan dapat menjamin integrasi kedalam, ketertiban dan memiliki kemampuan memberikan respon terhadap kemungkinan baru yang didasarkan pada realitas yang sebenarnya. Teori structural fungsional tidak menganggap perlu adanya pengarahan ideology bagi media, karena pada hakekatnya media mampu mengarahkan dan mengoreksi dirinya sendiri, sesuai dengan peraturan kelembagaan tertentu yang telah disepakati secara politis. Formulasi teori ini bersifat tidak politis, namun ternyata teori ini cocok dengan konsep pluralis dan voluntaris menyangkut mekanisme kehidupan social yang mendasar, serta memiliki kecenderungan pilih-kasih dalam batas pengertian bahwa media cenderung dinilai sebagai alat untuk memelihara ketertiban masyarakat, bukan sebagai penggerak perubahan yang potensial.

C. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metodologi penelitian kuantitatif, yang merupakan metodologi penelitian yang menggambarkan atau menjelaskan mengenai suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan (Kriyantono, 2006:50). Penelitian ini menggunakan paradigma positivisme, menurut Anis Chariri dalam (Neuman, 2003:75) paradigma positivism merupakan konsep berpikir atau model dalam ilmu pengetahuan yang diambil dari ilmu alam dengan fokus pada kombinasi angka,

logika deduktif (penalaran untuk mencapai kesimpulan logis) dan penggunaan uji atau alat-alat kuantitatif untuk menjelaskan suatu fenomena secara “objektif”.⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif regresi untuk meneliti pengaruh dari suatu objek. Dalam hal ini, penggunaan metode kuantitatif regresi dapat membantu peneliti untuk meneliti Instagram sebagai platform untuk menyebarkan pemberitaan kekerasan seksual sebagai variable X, dan Pengaruh mental terhadap pemberitaan kekerasan seksual sebagai variable Y.

Penelitian ini telah dilakukan sejak tanggal 12 Oktober 2023 sampai 8 Desember 2023 di SMK Negeri 1 Batang. Yang disebarakan melalui guru bimbingan konseling.

Kriteria dalam kuisisioner ini adalah siswa-siswi kelas 10, 11, 12 semua jurusan yang ada di SMK Negeri 1 Batang. Dengan jumlah kelamin laki-laki sebanyak (14,3%) sementara jumlah perempuan sebanyak (85,7%).

a. Teknik pengumpulan data

Pada penelitian ini, menggunakan dua data. Yaitu data primer dan data sekunder.⁵ Data primer akan diperoleh dari hasil penyebaran kuisisioner melalui google formulir. Sedangkan data sekunder diperoleh dari lokasi yang dilakukan penelitian, yaitu di SMK Negeri 1 Batang.

1. Data primer

Menurut Sugiyono (2017;193) yang dimaksud data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Artinya sumber data penelitian diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil 35 pengujian (benda). Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survei) atau penelitin benda (metode observasi).⁶ Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang maupun kelompok tentang fenomena social. Jawaban setiap item memiliki nilai sebagai berikut:

⁴ Gea, Z. S., Zulyadi, T., & Nurfahmi, N. (2022). The Effectiveness Of The Role of The Special Job Fair SMK SMTI Banda Aceh in Enhancing Graduates Employability to The Business/Industry World. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 5(1), 51-62.

⁵ Usman, A. R., Aminullah, M., Rizha, F., Zulyadi, T., Syam, H. M., Ibrahim, A., & Salam, A. J. (2020). Corona in culture: Tradition of warding off the Plague in Acehnese Society. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(4), 314-327.

⁶ Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :Alfabeta, CV.

4 = sangat setuju

3 = setuju

2 = tidak setuju

1 = sangat tidak setuju

2. Data sekunder

Menurut Sugiyono (2017;193) adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Artinya sumber data penelitian diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku catatan, bukti yang telah ada atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke Perpustakaan Pusat Kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya.⁷

3. Populasi

Sugiyono (1997:57) dikutip Riduwan (2003:7) memberikan pengertian bahwa "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan 5 kemudian ditarik kesimpulannya. Riduwan dan Tita Lestari (1997:3) mengatakan bahwa "Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian.". maka kesimpulannya dalam penelitian ini, populasinya adalah siswa-siswi SMK Negeri 1 Batang.

4. Sampel

Sugiyono (1997:57) dikutip Riduwan (2003:10) memberikan pengertian bahwa "Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi." Arikunto (1998:117) dikutip Riduwan (2003:10) mengatakan bahwa "Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi." Melalui rumus Slovin dengan presisi 5%, maka dapat hasil jumlah sampel penelitian ini sebanyak 250 (sampel minimal yang bisa dipilih untuk penelitian dengan populasi sebanyak 900 orang dan margin error 5%).

⁷ Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :Alfabeta, CV.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

b. Tenkik analisis data

Pada penelitian ini, peneliti akan menganalisis data secara statistika dengan menggunakan Teknik analisis regresi sederhana. Teknik ini bertujuan guna mengetahui seberapa besar pengaruh Instagram sebagai sumber pemberitaan (X) dan Pengaruh pemberitaan kekerasan seksual pada siswa (Y). Tujuannya untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya Instagram sebagai sumber pemberitaan bagi pemberitaan kekerasan seksual pada siswa SMK Negeri 1 Batang.

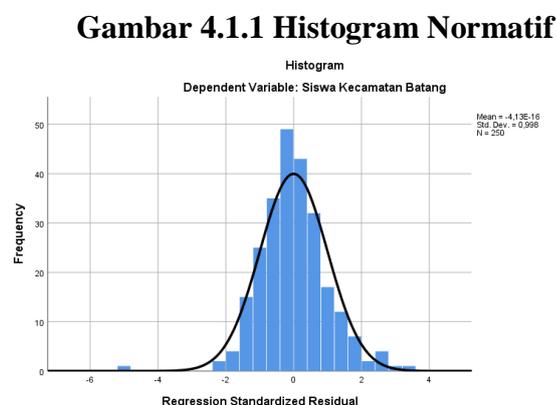
D. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Sebelum diolah dengan menggunakan regresi sederhana, data dalam skala ordinal yang didapat dengan menggunakan skala likert terlebih dahulu data ditransformasikan ke dalam skala interval dengan menggunakan Methode of Succesive Interval (MSI).

1. Hasil Uji Normalitas

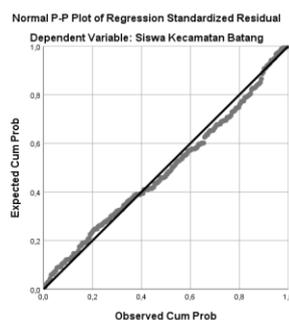
Uji normalitas dilakukan sebagai syarat dilakukannya uji regresi linear sederhana dalam penelitian ini, sebagai berikut.



Gambar di atas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, dilihat dari grafik histogram yang membentuk pola lonceng yang tidak condong ke arah kanan

maupun ke arah kiri. Adapun dalam analisis regresi, yang diuji kenormalannya adalah residual atau variabel gangguan yang bersifat stokastik atau acak. Berdasarkan gambar 4.1 di atas, data di atas dapat digunakan karena variabel atau residual berdistribusi normal

Gambar 4.1.2 Uji Normalitas P-Plot



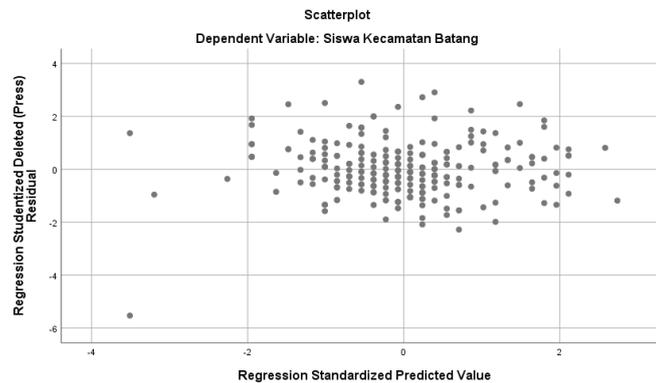
(Sumber : Olahan data peneliti melalui SPSS, 2023)

Dalam uji normalitas pada P-Plot dapat dikatakan normal apabila persebaran data yang berbentuk titik dalam grafik, mengikuti arah garis diagonal. (Agnes PS & Ira DM, 2021)

Dilihat dari grafik di atas persebaran data tersebut adalah normal. Karena data tersebut mengikuti arah garis diagonal pada grafik tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa uji normalitas yang dilakukan berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Keteroskedestisitas

Gambar 4.2
Uji Keteroskedestisitas



(Sumber : Olahan data peneliti melalui SPSS, 2023)

Seperti yang ditunjukkan oleh Scatterplot pada gambar 4.2.1, titik-titik tersebar secara acak dan tidak membentuk pola yang jelas.

Jadi menunjukkan bahwa model regresi tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut layak untuk diuji.

3. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 4.3
Uji Regresi Sederhana

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
		B		Beta		
1	(Constant)	30,602	2,038		15,017	,000
	Pemberitaan seksual dalam Instagram	,262	,042	,371	6,287	,000

a. Dependent Variable: Siswa Kecamatan Batang

(Sumber : Olahan data peneliti melalui SPSS, 2023)

Dalam kasus ini, nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel pemberitaan kekerasan seksual dalam Instagram (X) dan Siswa di Kecamatan Batang (Y) adalah signifikan. Nilai koefisien regresi (b) sebesar

0,262 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada variabel pemberitaan kekerasan seksual dalam Instagram akan menyebabkan peningkatan sebesar 0,262 unit pada variabel siswa di Kecamatan Batang.

Persamaan yang dijelaskan sebelumnya, koefisien regresi yang positif menandakan bahwa pemberitaan kekerasan seksual dalam Instagram memberikan pengaruh positif terhadap siswa di Kecamatan Batang.

Dengan demikian, semakin kuat pengaruh pemberitaan kekerasan seksual dalam Instagram, semakin besar pula peningkatan terhadap siswa di Kecamatan Batang.

4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Table 4.4
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,371 ^a	,137	,134	4,21193	1,663

a. Predictors: (Constant), Pemberitaan seksual dalam Instagram

b. Dependent Variable: Siswa Kecamatan Batang

(Sumber : Olahan data peneliti melalui SPSS, 2023)

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi tersebut, dapat dilihat bahwa:

Nilai R-squared sebesar 0,137.

Nilai R sebesar 0,371.

Nilai R-squared menunjukkan proporsi varians variabel terikat (siswa di Kecamatan Batang) yang dapat dijelaskan oleh variabel prediktor (pemberitaan kekerasan seksual dalam Instagram). Nilai R-squared sebesar 0,137 berarti bahwa 13,7% varians variabel siswa Kecamatan Batang dapat dijelaskan oleh variabel pemberitaan kekerasan seksual dalam Instagram.

Nilai R menunjukkan kekuatan hubungan antara variabel terikat dan prediktor. Nilai R sebesar 0,371 berarti bahwa hubungan antara variabel pemberitaan seksual dalam Instagram dan siswa di Kecamatan Batang adalah sedang.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberitaan seksual dalam Instagram memiliki pengaruh yang signifikan terhadap siswa Kecamatan Batang. Namun, pengaruh tersebut masih belum optimal. Karena hanya 13,7% varians variabel siswa Kecamatan Batang yang dapat dijelaskan oleh variabel pemberitaan seksual dalam Instagram.

5. Tabel Jenis Kelamin

Table 4.5
Jenis kelamin Responden

No	Jenis kelamin	Frekuensi
1	Perempuan	219
2	Laki-laki	31
	Jumlah	250

Sumber: Hasil Penelitian

Pembahasan

Hasil penelitian menjelaskan bahwa adanya pengaruh dari pemberitaan seksual dalam Instagram terhadap siswa SMK Negeri 1 Batang. Peneliti menggunakan uji regresi linier sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh pemberitaan seksual dalam Instagram terhadap siswa SMK Negeri 1 Batang. Dari hasil pengolahan data terdapat data nilai signifikansi (p -value) sebesar 0,000 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel pemberitaan seksual dalam Instagram (X) dan siswa Kecamatan Batang (Y) adalah signifikan. Dalam kasus ini, nilai signifikansi (p -value) sebesar 0,000 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel pemberitaan kekerasan seksual dalam Instagram (X) dan Siswa di Kecamatan Batang (Y) adalah signifikan. Nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,262 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada variabel pemberitaan kekerasan seksual dalam Instagram akan menyebabkan peningkatan sebesar 0,262 unit pada variabel siswa di Kecamatan Batang.

Persamaan yang dijelaskan sebelumnya, koefisien regresi yang positif menandakan bahwa pemberitaan kekerasan seksual dalam Instagram memberikan pengaruh positif terhadap siswa di Kecamatan Batang. Dengan demikian, semakin kuat pengaruh pemberitaan kekerasan seksual dalam Instagram, semakin besar pula peningkatan terhadap siswa di Kecamatan Batang.

Sementara hasil uji koefisien determinasi, dapat disimpulkan bahwa pemberitaan seksual dalam Instagram memiliki pengaruh yang signifikan terhadap siswa Kecamatan Batang. Namun, pengaruh tersebut masih belum optimal. Karena hanya 13,7% varians variabel Siswa Kecamatan Batang yang dapat dijelaskan oleh

variabel pemberitaan seksual dalam Instagram. Sedangkan 86,3% siswa Kecamatan Batang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

E. Kesimpulan

Bagian simpulan mengandung hasil pemikiran baru yang akan memberikan dampak bagi ilmu dan masyarakat, kesimpulan mengandung temuan penelitian yang berupa jawaban atas permasalahan penelitian dan berupa intisari hasil pembahasan.

Simpulan disajikan dalam bentuk point seperti berikut:

1. Pemberitaan dalam Instagram dapat menjadi sarana siswa untuk mendapatkan berbagai macam informasi, termasuk salah satunya yaitu informasi mengenai pemberitaan kekerasan seksual pada anak.
2. Pemberitaan dalam Instagram dapat menjadi sarana siswa untuk meningkatkan rasa kewaspadaan dan kepekaan sosial dalam menemukan informasi mengenai pemberitaan kekerasan seksual pada anak, dimana informasinya tersebut bisa berdampak negatif atau positif.
3. Pemberitaan dalam Instagram dapat menjadi sarana siswa untuk meningkatkan rasa aman dan nyaman dalam aktivitas siswa di lingkungan sekolah.

Daftar Pustaka

- Amalia, S & Gani, I. (2014). *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Amira, N & Nurhayati, I. K. (2019). Efektivitas Fitur Instagram Sponsored sebagai Media Iklan/Promosi (Studi pada Iklan Tiket.com dengan Metode EPIC Model). Vol. 2 No. 2, 2019, hlm. 116 – 126.
<https://jcomm.unram.ac.id/index.php/jcomm/article/view/53/30>
- Baran, Stanley J. 2003. *Mass Communication Theory; Foundations, Ferment, and Future*, 3rd edition. Belmont, CA : Thomson Learning.
- Cahyono, Anang Sugeng. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, ISSN : 1979 – 0295. Universitas Tulungagung.
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing : Kontruksi Ideologi, dan Politik Media*. Lkis. Yogyakarta.
- Gea, Z. S., Zulyadi, T., & Nurfahmi, N. (2022). The Effectiveness Of The Role of The Special Job Fair SMK SMTI Banda Aceh in Enhancing Graduates Employability to The Business/Industry World. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 5(1), 51-62.
- Helen dan Rusdi, F. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Akun Instagram @Jkinfo Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Followers. *Prologia*, Vol. 2, No. 2, 359. <https://journal.untar.ac.id/index.php/prologia/article/view/3712>.
- Komnas Perempuan, *15 Bentuk Kekerasan Seksual Sebuah Pengenalan*
- Littlejohn, Stephen W. 2005. *Theories Of Human Communication*. Eighth Edition. Belmont : Wadsworth Publishing Company.
- McQuail"s, Denis. 2001. *Mass Communication Theory*. London. 4th edition: SAGE Publications, Inc.
- Nurudin. 2003. *Komunikasi Massa*. Malang : Cespur, Pustaka Pelajar Yogyakarta.
- Perse, Elizabeth M. 2001. *Media Effects and Society*. Mahwah, NJ : Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Puji Lestari Ahditia. 2011. *Analisis Wacana Pemberitaan Pro Kontra Pemidanaan Pelaku Nikah Sirri Di Harian Seputar Indonesia Edisi Februari 2010*.
- Sobur, Alex. 2012. *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. PT.Remaja Rosdakarya. Bandung.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :Alfabeta, CV.
- Usman, A. R., Aminullah, M., Rizha, F., Zulyadi, T., Syam, H. M., Ibrahim, A., & Salam, A. J. (2020). Corona in culture: Tradition of warding off the Plague in Acehnese Society. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(4), 314-327.
- Winda Kustiawan, d. (2022). *Teori-Teori Dalam Komunikasi Massa*. Jutkel: Jurnal Telekomunikasi, Kendali Dan Listrik.

